

Survei Sarana Dan Prasarana Di Dinas Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Bangkalan Tahun 2019

Heni Yuli Handayani¹

¹Program Studi Pendidikan Olahraga, STKIP PGRI Bangkalan, STKIP PGRI Bangkalan, Bangkalan
69100, Indonesia

e-mail : henihawkins27@gmail.com¹

Abstrak : Pembekalan pengalaman belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tidak semata-mata dari penyampaian materi secara normatif oleh guru, tetapi juga bagaimana siswa dapat memanfaatkan secara baik sarana dan prasarana yang dimiliki untuk menunjang proses pembelajaran dan proses latihan atlet. Kelancaran pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat diukur salah satunya dari ketersediaan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang memadai akan mencerminkan kualitas pembelajaran yang dilakukan, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik. Sebaliknya sarana dan prasarana yang kurang memadai akan berdampak pada rendahnya mutu pendidikan, bahkan kurikulum tidak dapat berjalan dengan baik. Proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan mutlak membutuhkan sarana dan prasarana untuk tercapainya tujuan, karena lebih menekankan pada pengembangan kemampuan motorik siswa. Suatu sarana dan prasarana akan memadai jika secara kualitas berdaya guna dan dari sisi kuantitas cukup untuk memenuhi kebutuhan atlet di Kabupaten Bangkalan.

Kata Kunci : *Sarana Dan Prasarana, Survei*

Survey Of Facilities And Infrastructure In The Department Of Youth And Sports Year 2019 District Bangkalan

Abstract : Provision of learning experiences in Sports Physical and Health Education subjects is not solely from the normative delivery of material by the teacher, but also how students can make good use of the facilities and infrastructure they have to support the learning process and the athlete's training process. The smoothness of Physical and Physical Education learning can be measured one of them from the availability of facilities and infrastructure. Adequate facilities and infrastructure will reflect the quality of learning carried out, so that educational goals will be achieved properly. Conversely, inadequate facilities and infrastructure will have an impact on the low quality of education, even the curriculum cannot run well. The learning process of Physical Education Sports and Health absolutely requires facilities and infrastructure to achieve goals, because it places more emphasis on developing students' motor skills. A facility and infrastructure will be adequate if the quality is efficient and in terms of quantity sufficient to meet the needs of athletes in Bangkalan Regency.

Keywords: *Facilities and Infrastructure, Survey*

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya untuk

mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan

masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan pancasila dan UUD 1945 yang memungkinkan warganya mengembangkan dirinya sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya dengan pancasila sebagai dasar, tujuan dan pedoman. Pembinaan dan upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia ditunjukkan untuk peningkatan kesehatan jasmani dan rohani, sikap disiplin dan sportifitas serta pengembangan prestasi untuk membangkitkan rasa kebangsaan nasional (Engkos kosasi, 1993:5). Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, untuk mewujudkan pembangunan nasional, sistem pendidikan nasional merupakan keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sekolah merupakan lembaga dengan organisasi yang tersusun rapi.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah pendidikan yang menggunakan jasmani sebagai titik pangkal mendidik anak dan anak dipandang sebagai satu kesatuan jiwa raga. Secara khusus, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Adang Suherman (2000) menjelaskan bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian dari program pendidikan umum yang memberi

kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani sebagai media utama untuk mencapai tujuan pembelajaran, adapun aktivitas utamanya adalah cabang-cabang olahraga. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat berlangsung efektif jika sarana dan prasarana yang sesuai dengan materi terpenuhi dan dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 45 disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non formal harus menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Kelancaran pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat diukur salah satunya dari ketersediaan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang memadai akan mencerminkan kualitas pembelajaran yang dilakukan, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik. Sebaliknya sarana dan prasarana yang kurang memadai akan berdampak pada rendahnya mutu pendidikan, bahkan kurikulum tidak dapat berjalan dengan baik. Proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan mutlak membutuhkan sarana dan prasarana untuk tercapainya tujuan, karena lebih menekankan pada pengembangan kemampuan motorik siswa. Suatu sarana dan prasarana akan memadai jika secara kualitas berdaya guna dan dari sisi kuantitas cukup

untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran seluruh siswa.

Kondisi sekolah di Indonesia pada umumnya tidak memiliki sarana dan prasarana yang cukup layak untuk cabang-cabang olahraga yang berkaitan dengan materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Sebagian besar sekolah, terutama di kota-kota besar, hanya mempunyai halaman yang tidak begitu luas sebagai prasarana untuk proses pelaksanaan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Menghadapi hal tersebut, guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan hendaknya dapat mengembangkan pembelajaran dengan memodifikasi ukuran lapangan, peralatan, dan peraturan yang disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Soepartono (2000: 1-2) Guru harus mampu mengajar disekolah yang memiliki lapangan luas dan sarana yang cukup maupun disekolah yang memiliki lapangan sempit dan sarana kurang. Banyak materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang tidak bias dilaksanakan karena tidak ada lapangan. Sebagai alternatif untuk mengatasi kondisi ini, model pendekatan modifikasi harus dikembangkan. Dalam model ini pembelajaran tertentu dirancang oleh guru berbentuk permainan dengan menggunakan peralatan sederhana dan disesuaikan luas lapangan yang ada. Sehingga sekolah dengan lapangan tidak luas tetap bias melaksanakan materi pembelajaran. Masih banyak sekolah yang menyampingkan keberadaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sehingga pembelajaran terkesan asal jalan. Tidak sedikit juga sekolah yang beranggapan sarana dan prasarana tersebut dinilai kurang penting dibandingkan sarana dan prasarana pelajaran lainnya.

Pembekalan pengalaman belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tidak semata-mata dari penyampaian materi secara normatif oleh guru, tetapi juga bagaimana siswa dapat memanfaatkan secara baik sarana dan prasarana yang dimiliki untuk menunjang proses pembelajaran. Dari sisi guru, kelengkapan sarana prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang dimiliki sekolah, akan lebih memudahkan dalam penyampaian materi. Siswa akan berinteraksi langsung dengan sarana dan prasana olahraga sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga pembelajaran lebih bersifat konseptual dan tidak abstrak. Guru juga akan lebih mudah melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan, jika pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dioptimalkan.

Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini akan mengkaji ketersediaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bangkalan Tahun 2019.

METODE

Penelitian tentang Survei Sarana dan Prasarana Olahraga di Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bangkalan di ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Prosesnya berupa pengumpulan dan penyusunan data, serta analisis dan penafsiran data tersebut. Metode dalam penelitian ini adalah metode survey menggunakan angket dengan teknik menghitung sarana dan prasana olahraga yang ada di Dinas Pemuda dan Olahraga di Kabupaten Bangkalan

Tahun 2019. Dilakukan dengan metode survei agar dapat melihat secara langsung keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia di Dinas Pemuda dan Olahraga di Kabupaten Bangkalan Tahun 2019.

Penelitian ini dilaksanakan tanggal 26 Oktober 2019 di Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur Tahun 2019.

Definisi operasional penelitian ini adalah jumlah keberadaan, kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sebagai penunjang tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani sehingga dapat terlaksana secara optimal sesuai dengan fungsinya. Keberadaan menjelaskan ada atau tidak ada dan berapa jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani, kondisi menjelaskan tentang berapa jumlah keadaan setiap sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang baik dan yang rusak, sedangkan status kepemilikan menjelaskan tentang berapa jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang milik sendiri dan meminjam. Untuk mengungkap semua ini digunakan lembar observasi untuk mencatat keadaan, sarana dan prasarana di Dinas Pemuda dan Olahraga di Kabupaten Bangkalan. Berdasarkan uraian tersebut, Definisi Operasional diantaranya;

Survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan lembar observasi sebagai alat pengambilan data untuk mencatat hasil dari survei yang dilakukan.

HASIL PENELITIAN

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam upaya pengembangan potensi setiap individu yang masuk dalam sebuah klub maupun generasi muda yang dimiliki di setiap wilayah kota. Fasilitas yang memadai juga mendorong terciptanya generasi muda yang mampu bersaing baik dalam lingkup desa ke kota sampai pada tingkat internasional.

Berdasarkan kegiatan survei yang dilakukan di Dinas Pemuda dan Olahraga di Bangkalan, dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia sudah dapat dikatakan telah mencapai fungsi memberikan sarana dan prasarana yang memadai dalam bidang olahraga. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Dinas Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Bangkalan data yang diperoleh setelah dilakukan perhitungan untuk sarana prasarana atletik: sangat baik 42,33%, baik 46,14%, sedang 5,34%, dan 1,6% rusak. Bola basket: sangat baik 41,67%, sedang, 16,67%. Sepak bola: sangat baik 16,67%, baik 46,25%, sedang 13,33% dan rusak 3,75%. Bola voli: sangat baik 29,92%, baik 53,06%, dan sedang 18,02%. Renang: sangat baik 22,35%, baik 48,14%, dan sedang: 29,38%. Panjat Tebing: Baik 74,26%, Sedang 26,74%.

Hasil analisis tahap konteks seluruh sarana dan prasarana yang ada di dinas ke olah ragaan Kabupaten Bangkalan menunjukkan bahwa sarana dan prasarana olah raga di setiap cabang olah raga telah memadai (lengkap).

Sarana dan prasarana olahraga merupakan segala sesuatu yang di pergunakan dalam proses pembelajaran pendidikan olahraga, segala sesuatu yang di pergunakan tersebut yang mudah di pindah-pindah atau permanen

saat dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani atau olahraga”.

Dengan demikian dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani apabila didukung dengan sarana dan prasarana yang baik dan mencukupi, maka anak didik atau siswa bahkan guru akan dapat menggunakan sarana dan prasarana tersebut dengan baik dan maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan pada Dinas Pemuda dan Olahraga menjelaskan bahwa pada umumnya Dinas Pemuda dan Olahraga lebih cenderung untuk menyediakan prasarana dalam pelaksanaannya. Misalnya saja tersedianya lapangan sepak bola. Namun, pada penyediaan sarana masih kurang. Dengan kata lain, Dinas Pemuda dan Olahraga tidak menyediakan sarana dalam pelaksanaannya, namun setiap klub yang akan beratanding yang akan membawa sarana tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Darsono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Press.
- Ahmadi, Abu. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Winataputra, Udin S. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Cilstrap dan Martin. 2008. *Current Strategies For Teachers*.

California: Goodyear Publishing Company, Inc.

Mahendra, Agus. 2009. *Asah dan Falsafah Pendidikan Jasmani*. Bandung: FPOK UPI.

Coomb, Gary. 2004. *Education Introduction to the Special Issue: Problem Based Learning as Social Inquiry*.

Soekatamsi & Srihati Waryati.1996. *Prasarana dan Sarana Olahraga*. Surakarta: UNS Press.

Soepartono. 2000. *Sarana dan Prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Cabang*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Suherman, A. 2003. *Dasar-dasar Penjaskes*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataan Guru SLTP Setara DIII.

Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasional*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: Rajawali Pers.

Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Sukartini. 1986. *Kontribusi Minat Akademik Orangtua dan guru terhadap konsep diri siswa*. Tesis magister PSS UPI Bandung. Tidak diterbitkan.

Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Anggoro, M Toha. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.